

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden, mayoritas responden adalah Perempuan (82%) dan berusia 31–40 tahun (42%). Dari segi pendidikan, sebagian besar memiliki latar belakang Diploma (72%). Berdasarkan lama kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 1–5 tahun (40%). Dalam hal profesi, responden paling banyak berasal dari kelompok Perawat (44%).
2. Aspek sumber daya manusia termasuk dalam kategori Cukup Siap, dengan nilai rerata 2,52 dari total skor 15,14 dari 6 pernyataan. Pada area kesiapan ketersediaan staf klinis dan administrasi Puskesmas Butuh belum memiliki tenaga PMIK, sehingga pengelolaan rekam medis dilakukan secara bergantian oleh tenaga non-PMIK. Sementara itu, Puskesmas Semawung Daleman telah memiliki satu tenaga PMIK. Selain itu, pada area kesiapan pelatihan belum tersedia pelatihan khusus terkait implementasi RME.
3. Aspek budaya kerja organisasi termasuk dalam kategori Cukup Siap, dengan nilai rerata 3,79 dari total skor 41,8 dari 11 pernyataan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa RME dapat mempermudah proses pelayanan pasien. Pada area kesiapan alur proses RME, Puskesmas Butuh telah membahas penyusunan SOP, kebijakan, alur kerja, dan kerangka kerja, sedangkan Puskesmas

Semawung Daleman belum sepenuhnya membahas aspek tersebut, meskipun kerangka kerja telah pernah didiskusikan.

4. Aspek tata kelola kepemimpinan termasuk dalam kategori Cukup Siap, dengan nilai rerata 3,73 dari total skor 28,22 dari 8 pernyataan. Pada area kesiapan kepemimpinan, sebagian besar responden menyatakan bahwa Kepala Puskesmas mendukung percepatan penerapan RME dan telah mensosialisasikannya kepada petugas puskesmas. RME juga telah masuk dalam strategi pengembangan puskesmas, dan beberapa layanan seperti rawat jalan sudah berbasis komputer. Namun, dari area kesiapan akuntabilitas, tim kerja khusus RME belum dibentuk meskipun komitmen pimpinan sudah ada.
5. Aspek infrastruktur teknologi informasi termasuk dalam kategori Cukup Siap, dengan nilai rerata 2,82 dari total skor 10,92 dari 4 pernyataan. Sebagian besar responden menilai jumlah komputer dan kecepatan internet masih belum memadai untuk mendukung seluruh calon pengguna RME. Pada area kesiapan manajemen TI, petugas IT di kedua puskesmas bukan tenaga dengan latar belakang atau jabatan fungsional di bidang teknologi informasi, melainkan tenaga kesehatan yang merangkap tugas. Dari area kesiapan anggaran, puskesmas telah mengalokasikan dana untuk mendukung implementasi RME.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas di Wilayah Kabupaten Purworejo:
 - a. Pada aspek sumber daya manusia, sebaiknya puskesmas mengajukan usulan terkait penambahan sumber daya manusia (SDM) khususnya dibagian rekam medis, serta usulan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada petugas pengguna rekam medis elektronik mengenai penerapan rekam medis elektronik ke Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.
 - b. Pada aspek budaya kerja organisasi, sebaiknya puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo mulai merencanakan rancangan awal terkait penyusunan SOP, kebijakan pelaksanaan RME, alur kerja, serta kerangka kerja penyelenggaraan RME supaya mempercepat terlaksananya implementasi RME.
 - c. Pada aspek tata kelola kepemimpinan, sebaiknya pimpinan puskesmas menyusun road map penerapan RME, membentuk tim kerja khusus, serta mengusulkan rencana pelaksanaan RME kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Selain itu, pimpinan juga perlu melakukan sosialisasi internal secara menyeluruh kepada seluruh staf di puskesmas mengenai rencana implementasi RME guna membangun pemahaman dan kesiapan bersama.
 - d. Pada aspek infrastruktur teknologi informasi, sebaiknya puskesmas mengajukan usulan terkait pengadaan perangkat keras dan peningkatan jaringan internet untuk memfasilitasi seluruh calon

pengguna RME ke Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan kembali kuesioner kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan DOQ-IT dengan indikator mengenai penerapan tanda tangan elektronik yang merupakan bagian dari penerapan rekam medis elektronik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022.